

## FRASA VERBAL BAHASA MADURA

Iqbal Nurul Azhar

Dosen sastra Inggris Universitas Trunojoyo Madura

Email: iqbalnurulazhar@yahoo.com

**Abstract:** The small amount of references related to Madurese language studies inspires the writer to present this article. This article studies Madurese language. which is perceived from a very specific context; syntactic phrasal context. From the results of the study, it is found that Madurese verbs vary in forms. Verbal phrases can be categorized into three based on the presence or the absence of nouns within the structures, those are; transitive, intransitive, and ditransitive verbal phrases. Based on the complexity of the structures, verbal phrases can be divided into two, those are simplex and complex. Based on the position of head constituents and attributes constituents, verbal phrases can be divided into four, namely coordinative verbal phrase, modificative verbal phrases, predicative verbal phrases, and complementative verbal phrases. The existence of this article is expected to be a morale booster to linguistic researchers, to be even harder to carry out more research related to Madurese language.

**Keywords:** verbal phrasae, Madurse, structures

### Pendahuluan

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh warga etnis Madura baik yang tinggal di Pulau Madura maupun yang tinggal di luar pulau tersebut. Penutur bahasa ini diperkirakan berjumlah lebih dari 7% dari keseluruhan populasi bangsa Indonesia. ([Wikipedia, 2009](#)). Sekitar tiga hingga empat juta orang penutur bahasa Madura mendiami pulau Madura, sedang sisanya, sebanyak sembilan hingga sepuluh juta orang Madura tinggal di Jawa. Kantong penutur bahasa Madura juga dapat dijumpai di Jakarta, Kalimantan, dan Sulawesi. (PJRN: 2006).

Diantara beragam bahasa daerah yang ada di Indonesia, bahasa Madura merupakan salah satu bahasa daerah yang terhitung besar. Hal ini disebabkan karena jumlah penuturnya berada dalam posisi keempat setelah penutur Jawa, Melayu, dan Sunda ([Wikipedia, 2009](#)). Sebagai bahasa daerah yang besar, bahasa ini perlu dipertahankan, dibina dan dikembangkan terutama dalam hal perannya sebagai sarana pengembangan kelestarian kebudayaan daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional (Halim, 1976). Pembinaan bahasa Madura ini dapat dilakukan dengan banyak strategi seperti (1) Revitalisasi bahasa madura sebagai bahasa komunikasi di sehari-hari (Azhar, 2009) (2) standarisasi Bahasa Madura (Kusnadi, dalam azhar, 2009), (3) promosi bahasa dan budaya melalui seminar, simposium, dan konferensi yang mendiskusikan bahasa Madura (4) pembudayaan menulis dengan menggunakan bahasa Madura (Azhar, 2008), (5) Renaisansi (kebangkitan kembali) buku berbahasa Madura (6) penyerapan kosakata bahasa Madura ke dalam kosakata bahasa

nasional (Azhar, 2009) dan (7) konservasi bahasa Madura melalui penelitian atau pengkajian bahasa dan sastra Madura.

Artikel ini adalah perwujudan dari strategi kelima yaitu konservasi bahasa Madura melalui pengkajian bahasa dan sastra Madura. Tujuan dari pengkajian bahasa Madura selain digunakan untuk mengetahui karakteristik bahasa tersebut melalui sudut pandang linguistik dan untuk membantu masyarakat Madura mempertahankan bahasa mereka dari kepunahan, kajian bahasa ini dapat digunakan sebagai panduan bagi masyarakat luar yang ingin belajar bahasa Madura.

## **Pembahasan**

### **Beberapa Ciri Khas Struktur Bahasa Madura**

Selain tiga alasan yang telah disebutkan di atas tentang pentingnya kajian terhadap bahasa Madura, ada satu alasan lain yang membuat bahasa Madura layak untuk dikaji, yaitu bahwa bahasa Madura memiliki beberapa ciri yang mudah dikenali dan bahkan beberapa diantaranya tidak terdapat pada bahasa-bahasa daerah lainnya termasuk bahasa Indonesia sendiri. Sebagai sebuah bahasa, bahasa Madura mempunyai ciri-ciri khas baik dalam bidang morfologi, maupun fonologi, maupun sintaknya. Namun, untuk membatasi kajian akan ciri dan kekhasan bahasa Madura ini, artikel ini memfokuskan kajiannya pada aspek sintaksis utamanya aspek frasa Verbal saja.

Sebelum kita masuk pada kajian frasa Verbal bahasa Madura, marilah kita lihat beberapa ciri khas sintaksis yang dimiliki bahasa Madura. Pemaparan kekhasan bahasa Madura ini dimaksudkan agar dapat menyadarkan kita bahwa bahasa Madura adalah bahasa yang tinggi, penuh dengan keunikan dan karenanya layak untuk dikaji. Beberapa keunikan yang terdapat dalam aspek sintak adalah :

- a) Bahasa Madura tidak mengenal kata ganti orang ketiga. Bahasa Madura 'asli' yang dipakai oleh orang Madura dan belum terpengaruh bahasa-bahasa lain tidak pernah mengenal istilah khusus untuk sebutan kata ganti orang ketiga (pronomina orang ketiga), seperti 'ia' atau 'dia'. Orang Madura lebih memilih menggunakan nama benda atau pelakunya (proper name) "*Budi aberka' santa*". (Budi berlari kencang) (Pawitra, 2009). Tidak ada kelas kata yang dapat menggantikan kata Budi selain pronomina nama benda/pelaku (*proper noun*) yang lain.
- b) Bentuk pasif dalam bahasa Indonesia (BI) menggunakan konstruksi Aspek(A)+Agen(Ag)+Peran(P), sedangkan dalam bahasa Madura (BM) menggunakan konstruksi Aspek(A)+Peran(P)+Agen(Ag). Jika dalam BI peran (P) diletakkan setelah Agen (Ag), maka dalam BM, agen (A) diletakkan setelah peran (P) (Sofyan A, 2008). Contoh dalam BI "Suratnya saya baca," Suratnya (A) saya (Ag) baca (P) dan "Obatnya sudah kamu minum," Obatnya (A) sudah kamu (Ag) minum (P), Dalam (BM) "*Serraddha gita' ebaca bi sengko*," *Serraddha* (A) *gita' ebaca* (P) *bi sengko* (Ag)" dan "*Obaddha gi' ta' eenom bi' be'na*," *Obaddha* (A) *gi' ta' eenom* (P) *bi' be'na* (Ag)
- c) Konstruksi posesif dalam BI, pronomina persona selalu diletakkan setelah nomina. Dalam BM, terdapat ciri khas, terutama untuk penanda posesif orang pertama. Struktur posesif untuk orang pertama BM mirip

dengan bahasa Inggris (Sofyan dkk, 2008), seperti dalam contoh: rumahku (rumah:non, ku:pron), sepeda motorku (sepeda motor:non, nya:pron) = *tang roma* (*tang:pro, roma:non*), *tang sapedah montor* (*tang:pro, sapedah montor:non*)

- d) Imperatif dalam BI biasanya Verbanya berbentuk pasif, sedang dalam BM Verbanya berupa bentuk aktif (Sofyan A, 2008), seperti contoh: mari diminum (diminum:pas), mari dimakan (dimakan:pas), *mara enom* (*enom:ak*), *mara kakan* (*kakan:ak*)

### Ciri-ciri Frasa Verbal Bahasa Madura

Sesuai dengan judul artikel ini, maka dalam bagian ini akan dijelaskan secara detail ciri-ciri dan karakter frasa Verbal bahasa Madura. Namun sebelum kita mendiskusikan lebih jauh frasa Verbal dalam bahasa Madura, ada beberapa hal yang harus kita ketahui terlebih dahulu tentang apa sebenarnya frasa dan frasa Verbal itu.

Frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Kualifikasi "fungsional" menyatakan bahwa bagian ini berfungsi sebagai konstituen di dalam konstituen yang lebih panjang (Verhaar, 2008). Frasa Verbal adalah frasa yang intinya berwujud kata kerja baik itu Verba transitif, intransitif, maupun ditransitif. Dalam pengertian lain, frasa Verbal diartikan sebagai adalah frasa yang secara semantis menunjukkan pengalaman, tindakan atau proses. (Verhaar, 2008), seperti contoh:

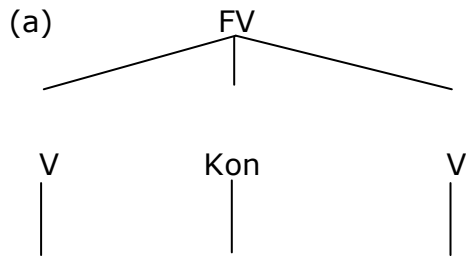
<i>Alako ghu-ongghu</i>	bekerja sungguh-sungguh (tindakan)
<i>Ngakan ros terrosan</i> (proses)	makan terus menerus, selalu makan
<i>Labu dhibi'</i>	terjatuh sendiri (pengalaman)
<i>Mole dibudhi</i>	pulang terakhir (tindakan)
<i>Aberka' dha' sakola'an</i>	berlari ke sekolah (tindakan)

### Satuan Pembentuk Frasa Verbal

Frasa Verbal dalam bahasa Madura dibagi menjadi dua yaitu frasa Verbal Simpleks dan frasa Verbal Kompleks. Frasa Verbal Simpleks adalah frasa Verbal yang konstituennya tidak dapat dibagi lagi menjadi konstituen yang lebih kecil, sedangkan frasa Verbal Kompleks adalah frasa Verbal yang telah diberi tambahan baik dari sisi kanan, sisi kiri, maupun sisi kanan dan kiri. Pada frasa Verbal Kompleks, konstituennya dimungkinkan untuk dibagi lagi menjadi konstituen yang lebih kecil.

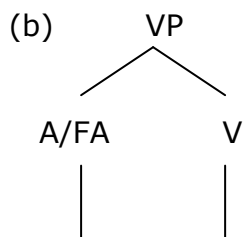
Frasa Verbal Simpleks terbagi menjadi empat yaitu frasa Verbal Simpleks Koordinatif, frasa Verbal Simpleks Modifikatif, frasa Verbal Simpleks Predikatif dan frasa Verbal Simpleks Komplementatif.

Frasa Verbal Simpleks Koordinatif adalah frasa yang terbentuk dari dua konstituen inti. Diantara konstituen inti tersebut dikaitkan dengan Konjungsi *ben* (dan), *otaba* (atau), atau tanpa Konjungsi, seperti dalam frasa "*ngakan ban ngenom*." Pada frasa "*ngakan ben ngenom* (makan dan minum) pembentuk frasa ini adalah Verba dan Verba. Keterkaitan makna diantara konstituen tersebut adalah adanya dua kegiatan yang dilakukan, tidak jelas apakah dua-duanya dilakukan secara bersamaan atautkah satu kegiatan mengikuti kegiatan yang lain. Namun yang jelas, dua kegiatan tersebut dua-duanya dikerjakan. Rumus: **FV = V Konj V**



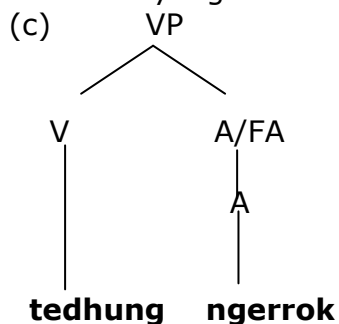
**ngakan      ben      ngenom**

Frasa Verbal Simpleks Modifikatif adalah frasa yang terdiri dari satu konstituen inti dan konstituen lainnya merupakan modifikatornya. Modifikator dalam frasa Verbal Simpleks Modifikatif berwujud Adverbia. Dalam frasa "preppa'eng alako" (sedang bekerja) yang bertindak sebagai konstituen induk adalah Verba *alako*, dan konstituen atributnya adalah Adverbia *preppa'eng*. Pada frasa ini, atribut muncul sebelum konstituen inti. Contoh lain dari frasa Verbal Simpleks Modifikatif adalah frasa "tedhung ngerrok." Verba *tedhung* berfungsi sebagai konstituen inti dan Adverbia *ngerrok* sebagai modifikatornya. Adverbia *ngerrok* muncul setelah Verba *tedhung*. Frasa *preppa'eng alako* dan *tedhung ngerrok* dapat digambarkan ke dalam diagram pohon dengan rumus sebagai berikut: **FV = (A/FA)V** atau **FV = V (A/FA)**



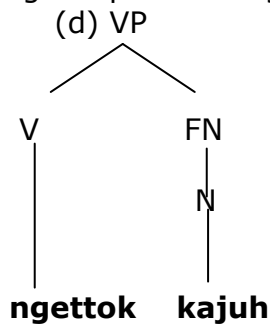
**Preppa'eng alako**  
(M) → (H)

Adverbia *preppa'eng* dan *ngerrok* yang menjadi modifikator dari Verba *alako* dan *tedhung* kadang juga disebut sebagai Frasa Adverbia. Penyebutan satu kata sebagai frasa adalah didasarkan pada dua teori sintaksis Chomsky yang terkenal yaitu: (1) semua klausa/kalimat haruslah terdiri dari Frasa Nominal (FN) dan Frasa Verbal (FV), dan (2) FN dan FV dapat terdiri dari satu kata saja. Karena kita tidak membahas klausa, kita tidak akan memakai teori yang pertama. Teori kedua yang akan kita pakai dalam mengkaji struktur bahasa Madura dalam artikel ini. Perwujudan dari teori yang kedua ini adalah:



**tedhung      ngerrok**

Frasa Verbal Simpleks Predikatif adalah frasa yang terdiri dari satu konstituen inti dan satu konstituen atribut yang berperan sebagai Objek dari konstituen inti. Karena status Objek muncul dalam frasa jenis ini, maka konstituen intinya haruslah berjenis Verba Transitif. Frasa "ngettok kaju" (memotong kayu) adalah contoh dari frasa Verbal Simpleks Predikatif. Verba *ngettok* adalah Verba berjenis Transitif dan karenanya butuh Objek *kaju*. Frasa Verbal Simpleks Predikatif dapat digambarkan ke dalam diagram pohon dengan rumus sebagai berikut: **FV = V (NP)**

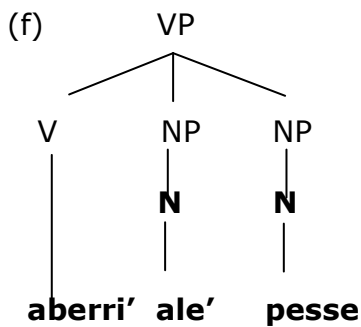
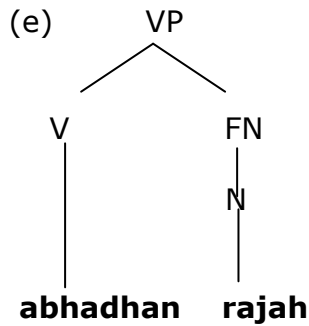


Frasa Verbal Simpleks Komplementatif terbentuk dari dua unsur yaitu Verba sebagai konstituen inti dan konstituen tambahan yang berfungsi sebagai Komplemen atau pelengkap dari konstituen inti. Konstituen tambahan ini biasanya muncul setelah Verba atau setelah Objek dalam frasa Verbal Transitif. Tanda-tanda umum yang bisa diamati dan membedakannya dari Objek adalah; konstituen tambahan ini tidak dapat dijadikan Subjek. Contoh dari frasa Verbal jenis ini ada pada frasa "abadhan rajah" (berbadan besar) dalam kalimat "Pak Amir abadhan rajah" (Pak Amir berbadan besar). Adjektiva *rajah* adalah konstituen Komplemen (pelengkap) dari Verba yang berfungsi menjelaskan Verba *abadhan*. Adjektiva *rajah* tidak mungkin dapat menjadi Subjek dalam kalimat *Pak Amir abadhan rajah* ketika kalimat ini dijadikan menjadi kalimat aktif karena maknanya akan absurd. Contoh kedua dari frasa Verbal Simpleks Komplementatif ada pada frasa: "aberrí' ale' pesse" (memberi adik uang). Verba *aberrí'* adalah verba berjenis Ditransitif dan karenanya membutuhkan dua Objek. Objek (Nomina *ale'*) yang muncul segera setelah Verba *aberrí'* adalah Objek dari Verba tersebut, sedangkan Objek *pesse* yang mengikuti Objek *ale'* berfungsi sebagai Komplemen/Pelengkap dari Objek *ale'*. Rumus dari konstruksi frasa yang telah disebutkan di atas adalah:

(e) **FV = V (Adj/FAdj)** untuk frasa *abadhan rajah*

(f) **FV = V (FN) (FN)** untuk frasa *aberrí' ale' pesse*

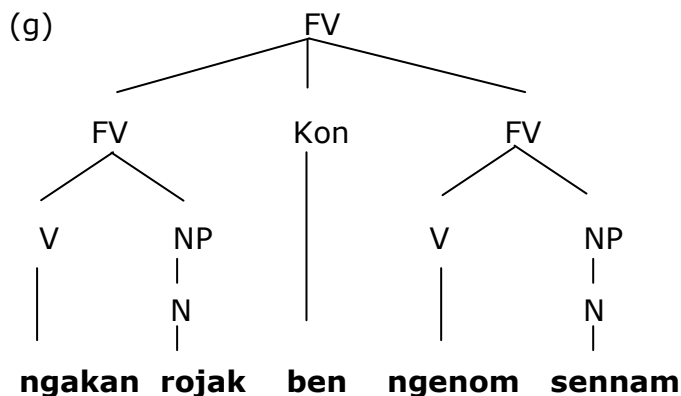
Konstituen induk/inti ditulis tanpa tanda kurung, sedangkan konstituen atribut ditulis dengan tanda kurung. Pembedaan ini dilakukan untuk menjelaskan konstituen mana yang sedang memodifikasi/memberi tambahan informasi.



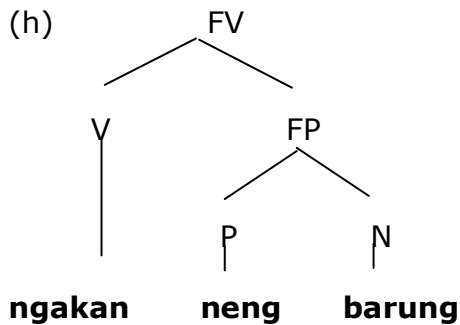
Contoh lain konstruksi (e) adalah: *ngaddep lao'* (menghadap selatan), *pinda bengkoh* (pindah rumah) dan *kaelangan pesse* (kehilangan uang). Contoh lain dari konstruksi (f) adalah *ngerem anom gerrang* (mengirim paman ikan asin), dan *melleagih Somad enmaenan* (membelikan somad mainan)

Selain frasa verbal simpleks, terdapat juga struktur frasa verbal lain yaitu frasa Verbal Kompleks. Frasa Verbal kompleks terbagi menjadi empat yaitu frasa Verbal Kompleks Koordinatif, frasa Verbal Kompleks Modifikatif, frasa Verbal Kompleks Predikatif, dan frasa Verbal Kompleks Komplementatif.

Sama seperti Frasa Verbal Simpleks Koordinatif, frasa Verbal Kompleks Koordinatif adalah frasa Verbal yang konstituennya dikaitkan dengan konjungsi *ben* (dan), *otaba* (atau), atau tanpa konjugasi seperti dalam frasa "*ngakan rojak ban ngenom sennam*". Yang membedakan antara frasa Verbal simpleks koordinatif dengan kompleks koordinatif adalah, konstituen-konstituennya yang di konjungsikan merupakan dua buah frasa Verbal. Rumus: **FV = FV Kon FV**

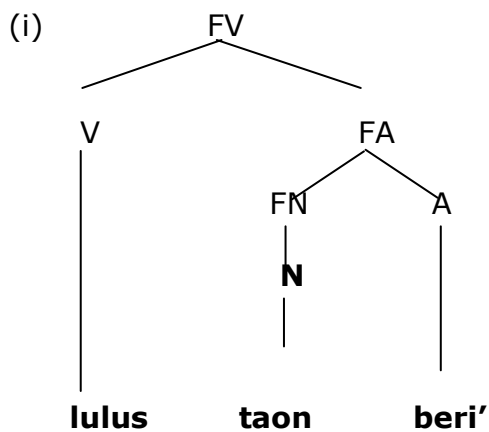


Frasa Verbal Kompleks Modifikatif terbentuk dari Verba atau frasa Verbal sebagai konstituen inti dan konstituen tambahan sebagai modifikatornya. Seperti dalam contoh *ngakan neng barung* (makan di warung). Frasa ini hanya berintikan Verba, namun karena modifikatornya merupakan frasa, maka frasa ini tetap dapat dikategorikan sebagai frasa Verbal Kompleks Modifikatif. **FV = V(FP)**



Ada beberapa kemungkinan susunan sebuah frasa Verbal Kompleks Modifikatif terjadi. Adapun kemungkinan susunan frasa Verbal tersebut adalah sebagai berikut adalah:

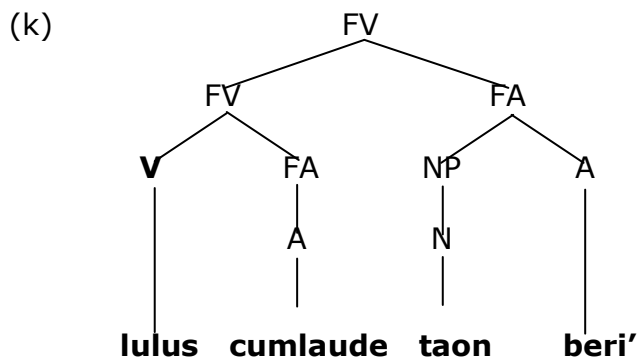
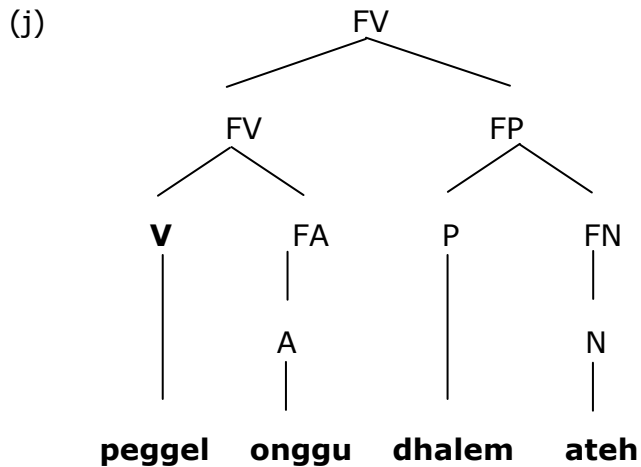
(i) **FV = V (FA)**      *lulus taon beri'* (lulus tahun kemarin)



Dua contoh di atas adalah variasi frasa Verbal Kompleks Modifikatif dengan konstituen inti berupa Verba. Adapun konstruksi frasa Verbal Kompleks Modifikatif dengan konstituen inti berupa frasa Verbal adalah sebagai berikut:

(j) **FV = FV (FP)**      *peggel onggu dhalem ateh* (sangat marah dalam hati)

(k) **FV = FV (FA)**      *lulus cumlaude taon beri'* (lulus cumlaude tahun kemarin)

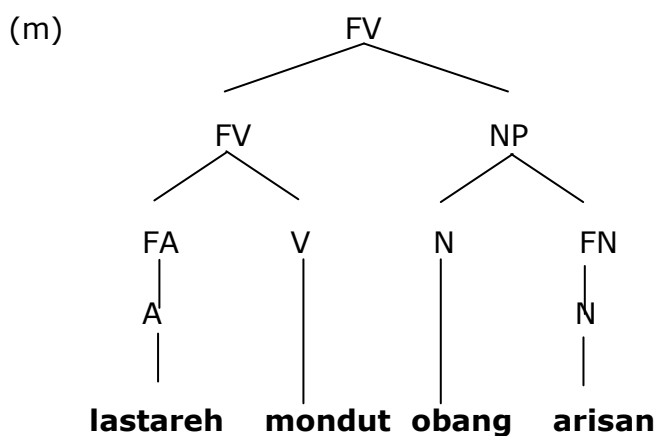
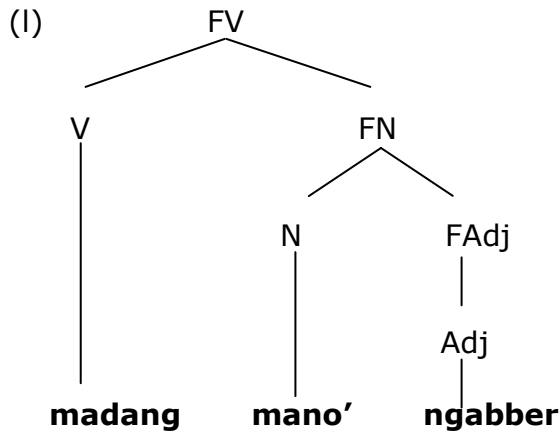


Frasa Verbal Kompleks yang ketiga adalah frasa Verbal Kompleks Predikatif. Frasa Verbal Kompleks Predikatif adalah frasa yang terdiri dari satu konstituen inti (Verbal/frasa Verbal) dan konstituen attribut yang berperan sebagai Objek dari konstituen inti (Nomina/frasa Nomina). Contoh frasa Verbal Kompleks Predikatif dengan yang menggunakan Verba Transitif sebagai konstituen inti ada dalam frasa: "*madhang mano' ngabber*" (mengketapel burung terbang). Dan contoh frasa Verbal Kompleks Predikatif dengan frasa Verbal sebagai konstituen inti ada dalam frasa: "*lastareh mondut obeng arisan*" (sudah mengambil uang arisan). Konstruksi frasa Verbal Kompleks Predikatif dengan konstituen inti Verba transitif maupun frasa Verbal transitif adalah:

(l) **FV = V (FN)**

(m) **FV = FV (FN)**





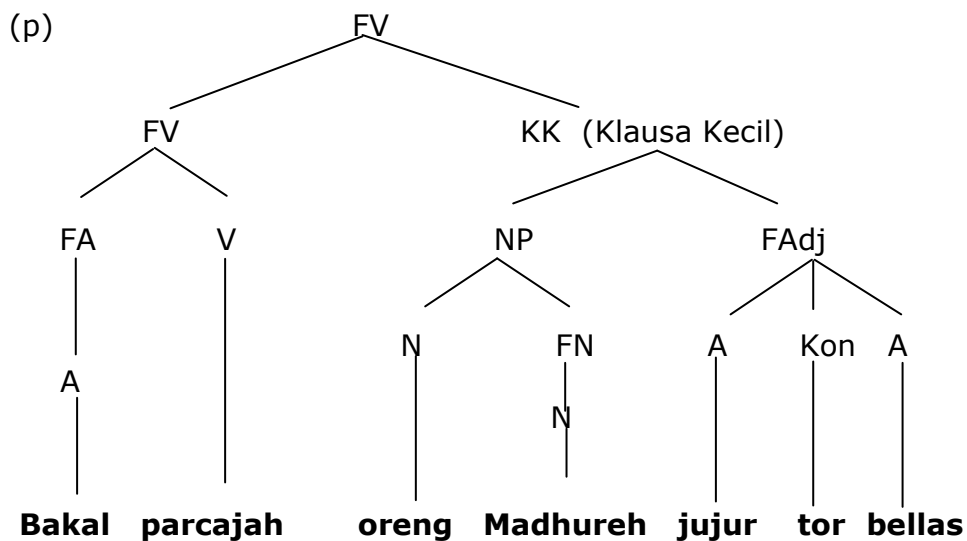
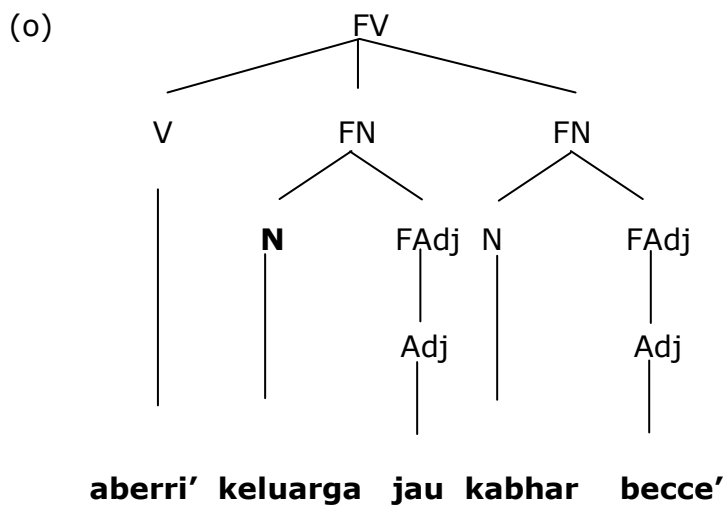
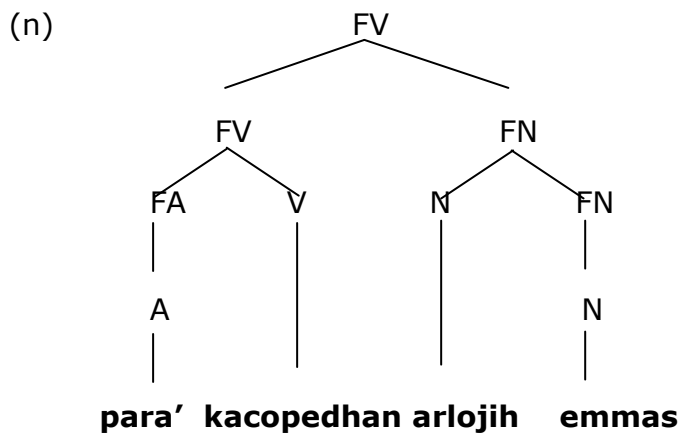
Adapun konstruksi frasa Verbal Kompleks yang terakhir adalah konstruksi frasa Verbal Kompleks Komplementatif. Frasa Verbal Kompleks Komplementatif terbentuk dari Verba atau frasa Verbal yang berfungsi sebagai konstituen inti dan konstituen tambahan yang berfungsi sebagai Komplemen atau pelengkap dari konstituen inti. Konstituen tambahan ini biasanya muncul setelah Verba atau setelah Objek dalam frasa Verbal Transitif. Tanda-tanda umum yang bisa diamati dan membedakan Komplemen dari Objek adalah; konstituen tambahan ini tidak dapat dijadikan Subjek ketika konstruksi kalimat dirubah menjadi aktif.

Adapun konstruksi frasa Verbal kompleks komplementatif dengan konstituen inti Verba/frasa Verbal adalah sebagai berikut:

(n) **FV = FV (FN)**      *para' kacopedhan arlojih emmas* (hampir kecopetan jam tangan terbuat dari mas)

(o) **FV = FV (NP) (NP)**      *aberri' keluarga jau kabhar becce'* (memberi keluarga jauh kabar baik)

(p) **FV = FV (KK)**      *bakal percajah oreng Madhura jujur tor bellas* (akan percaya orang Madura jujur dan penyayang)



Contoh frasa Verbal Kompleks dengan Verba Ditransitif sebagai inti ada dalam frasa: "aberri' keluarga jau kabhar becce" (memberi keluarga jauh kabar baik). Konstituen inti dari frasa ini adalah Verba *Aberri*, sedang konstituen attributnya adalah dua frasa Nomina yaitu *keluarga jau* dan

*khavar becce'*. Keluarga Jau berfungsi sebagai Objek dari verba *aberri'*, dan *khavar becce'* adalah Komplemen dari Nomina *keluarga jhau*.

Pada bagan di atas terdapat konstruksi unik karena melibatkan sebuah klausa (*Oreng Madhureh jujur tor bellas*) yang menjadi attribut dari inti (*bakal percajah*). Dikatakan klausa (kecil), karena telah memenuhi syarat minimum pembentukan klausa yaitu adanya sebuah Subjek dan Predikat. Subjek dalam klausa kecil ini adalah oreng Madhureh, dan Predikatnya adalah *jujur tor bellas*. *Jujur tor bellas* merupakan Komplemen dari Objek (*oreng Madhureh*). Selain berfungsi sebagai Klausa kecil, bagian-bagian dari klausa tersebut merupakan attribut dari verba percajah. Orang Madhureh merupakan Objek dari verba percajah, dan jujur tor bellas merupakan komplemen dari Oreng Madhureh.

### Peran Frasa Verbal Dalam Kalimat

Frasa kerja dalam kalimat nominal (kalimat yang predikatnya bukan kata kerja) dapat menduduki fungsi subjek, misalnya *ngeco' sapedah* (mencuri sepeda) dalam kalimat "*ngeco' sapedah jareya kalakoan jhuba*" (Mencuri sepeda itu perbuatan tidak baik). Dalam kalimat tersebut, Frasa Verbal *ngeco' sapedah* menduduki fungsi subjek. Contoh lain

**Lakoneh qu ongghu mon terro lekkassa mareh**

S P

**S = FV=FV (FA)**

(Kerjakan dengan sungguh-sungguh jika ingin cepat selesai)

**Macah qur'an reya kabiasaan bagus** (Membaca Al qur'an adalah kebiasaan yang baik)

S P

**S = FV=V (FN)**

Frasa kerja dalam kalimat Verbal (kalimat yang predikatnya kata kerja) dapat juga menduduki fungsi subjek seperti dalam frasa *ngangguy kocca mereng* (memakai topi dengan posisi miring) dalam kalimat "*ngangguy kocca mereng magella' oreng*" (memakai topi dengan posisi miring membuat orang tertawa)

**Ngakan ros terrossan malempo ka oreng** (Terus menerus makan menggemukkan orang)

S P

**S = FV=V (FA)**

Dalam bahasa Madura, frasa Verbal dapat menduduki fungsi Predikat, misalnya frasa *noro' ujian* dalam kalimat *Hendri noro' ujian* (Hendri mengikuti ujian) Contoh lain:

**H. Sukri makaneh sapeh bine'**

S P

**P = FV=V (FN)**

**Addul labu dhibi'**

S P

**P = FV=V (FA)**

Frase Verbal yang berfungsi sebagai Objek hanya ada dalam kalimat transitif. Contoh frase Verbal yang berposisi sebagai Objek ada dalam kalimat: "*Na' kana' amaen mamasok leker ka butol*" (Anak-anak bermain memasukkan kelereng ke botol)

**Na' kana' amaen mamasok leker ka butol**

S                    P                    O  
 O = FV=V (FN) (FA)

**Anom arencana ngerem gerrang dha' sapopoh**

S                    P                    O  
 O = FV=V(FN) (FN)

(Paman merencanakan mengirim ikan asin pada Sepupu)

**Simpulan**

Dari beberapa konstruksi frasa Verbal beserta diagram pohon frasa Verbal bahasa Madura yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, kita dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

- (1) Seluruh susunan frasa baik Verbal Simpleks dan Verbal Kompleks bahasa Madura mengandung Verba di dalamnya, baik itu berupa satu Verba, maupun Verba yang ada dalam frasa Verba yang lebih kecil.
- (2) Yang dapat menjadi attribut dari Verba/FV adalah FP, FN dan FA. Sedang Adjektiva/Frasa Adjektiva (Fadj) tidak dapat menjadi attribut dari Verba/FV karena A/FAdj tidak pernah dijumpai muncul setelah atau sebelum frasa Verbal dalam bahasa Madura kecuali dalam konstruksi Komplementatif, baik itu yang simpleks maupun yang kompleks. A/FAdj biasanya hanya muncul setelah atau sebelum Nomina/FN, seperti contoh "*mera matanah*" (merah matanya) dan "*matanah mera*" (matanya merah)
- (3) Verba yang ada dalam frasa Verbal dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis berdasarkan pada ada tidaknya nomina yang mendampinginya, yaitu transitif, intransitif, dan ditransitif. Verba transitif adalah Verba yang didampingi atau memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif. Nomina yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat transitif aktif dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat transitif pasif. Verba *ngakan*, *ngettok*, *madang*, *agabay*, dan *ngenom* adalah contoh dari Verba transitif karena mereka memerlukan nomina *guddhu* (untuk Verba makan), *mano'* (untuk Verba *madang*), *kajuh* (*ngettok*) masalah (*agabay*), dan *beggan* (*ngenom*). Verba intransitif adalah Verba yang tidak didampingi nomina. Verba *alomampah* dan *peggel* adalah contoh Verba intransitif karena tidak memerlukan nomina sebagai pendamping. Verba ditransitif adalah Verba yang bisa diikuti oleh dua nomina. Kata *aberri'* adalah contoh Verba ini. Verba ini harus diikuti dua nomina seperti *keluarga* dan *kabhar*.
- (4) Berdasarkan pada bisa tidaknya konstituen itu dibagi lagi, frasa Verbal dibagi menjadi dua yaitu Simpleks dan Kompleks. Berdasarkan posisi konstituen induk dan konstituen attribut, maka frasa Verbal dibagi menjadi empat jenis, yaitu (1) frasa Verbal Koordinatif (2) frasa Verbal Modifikatif, (3) frasa Verbal Predikatif, dan frasa Verbal Komplementatif.
- (5) Ada lima belas kemungkinan frasa verbal dapat dikonstruksikan. Kesepuluh konstruksi tersebut adalah; (a) untuk frase Verbal Simpleks susunannya: (1) FV=VkonjV (2) FV=(A/FA)V atau FV=V(A/FA), (3) FV=V(NP), (4) FV=V(Adj/FAdj), (5) FV = V (FN) (FN), dan (b) untuk frase Verbal Kompleks susunannya adalah: (6) FV = FV Kon FV, (7) FV = V(FP), (8) FV= V (FA), (9) FV= FV (FP) , (10) FV = FV (FA), (11) FV = V (FN) , (12) FV = FV (FN), (13) FV= FV (FN), (14) FV = FV (NP) (NP), (15) FV= FV (KK).

(6) Frasa Verbal dalam kalimat dapat berfungsi sebagai Subjek, Predikat dan Objek dari kalimat tersebut.

Kajian frasa Verbal bahasa Madura yang ada dalam artikel ini memang masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu; sedikitnya referensi yang penulis temukan dalam mengkaji bahasa Madura, dan walaupun ada maka kajiannya tidak fokus pada aspek frasa dalam bahasa Madura. Diharapkan, dengan adanya artikel ini, akan dapat menjadi pemacu semangat bagi para peneliti bahasa, utamanya bahasa Madura untuk dapat lebih giat lagi melaksanakan penelitian dengan Subjek bahasa Madura. Karena dengan banyaknya penelitian dengan subjek bahasa Madura yang dilaksanakan diyakini akan dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Madura ke depan. Salam buat anda semua, dari seluruh masyarakat Madura.

### **Referensi**

- Azhar, N, Iqbal. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif: Ketika Bahasa Madura Tidak Lagi Bersahabat Dengan Kertas dan Tinta*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Azhar, N, Iqbal. 2009. *Bahasa dan Sastra Dalam Konteks Kearifan Lokal: Penyerapan Kosakata Bahasa Madura Sebagai Strategi Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kanzun
- Halim, A. 1976. *Politik Bahasa Nasional (1)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pawitra, Adrian. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Madura-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- PJRN. 2006. *Madura of Indonesia*. [www.joshuaproject.net](http://www.joshuaproject.net). diakses 3 Mei 2006
- Sofyan, A. dkk. 2008. *Tata Bahasa Madura*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya
- Sofyan, A. 2008. *Variasi, keunikan dan Penggunaan Bahasa Madura*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya
- Verhar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Wikipedia. 2009. *Madurese Language*. [www.answers.com](http://www.answers.com).diakses 13 Oktober 2009